

Peran Ibu untuk Usia Emas AUD

**Ali Harsojo, M.Pd.
Guru SDN Pajagalan II Sumenep**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 14).

Anak usia dini adalah anak pada masa setelah kelahiran sampai dengan berusia 6 tahun. Anak pada usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan fundamental dalam fase pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau masa keemasan.

Pada masa keemasan ini, perkembangan bahasa anak sangat perlu mendapatkan perhatian. Maka penggunaan bahasa atau kemampuan berbahasa anak usia dini harus terkontrol dengan baik oleh orang tuanya atau ibuya.

Pengertian Bahasa Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa ibu adalah merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota keluarga dan masyarakat. Ibu memegang peranan penting dalam membentuk bahasa pertama yang akan dikuasai oleh anak usia dini. Dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan.

Pemerolehan Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini

Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila seorang anak yang semula tanpa bahasa kini anak memperoleh bahasa (Tarigan, 2005 dalam Indrawati dkk). Bahasa daerah merupakan bahasa pertama yang dikenal anak sebagai bahasa pengantar dalam keluarga atau sering disebut sebagai bahasa ibu (B1). Bahasa ibu yang digunakan setiap saat sering kali terbawa ke situasi formal atau resmi yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Peranan bahasa ibu terhadap Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang dipaparkan Mahardika, Esti Kurniawati (2013) adalah sebagai berikut:

1. Bahasa ibu merupakan alat ekspresi dan komunikasi anak.

Anak usia dini lebih sering menggunakan bahasa ibu. Anak-anak dapat menyampaikan ide atau maksud keinginan anak kepada orang terdekatnya/orang tuanya.

2. Bahasa ibu mudah dipelajari anak

Bahasa ibu lebih mudah untuk dipelajari anak secara langsung. Anak dapat mendengarnya dari keluarga terdekat sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bahasa ibu merupakan sumber pengetahuan anak.

Anak tidak hanya meniru apa saja yang dilihatnya, namun anak juga meniru apa yang didengar, termasuk didalamnya adalah bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa ibu, dimana lingkungan terdekat anak adalah keluarga. Anak akan meniru apapun yang didapat di keluarga dan lingkungan sebagai bahan pengetahuan anak. Maka anak memiliki sifat meniru (imitatif)

d. Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah.

Secara empiris dapat dijumpai bahwa anak-anak dapat berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun orang tua di awal permulaan sekolah dengan menggunakan bahasa ibu.

Sebagai seorang ibu, diharapkan dapat memahami teknik penguatan (*reinforcement*) menjalin komunikasi dengan anaknya. Komponen-komponen teknik *reinforcement* (Riyadi, Ahmad, 2006) sebagai berikut:

1. *Reinforcement* Verbal

Reinforcement verbal paling mudah digunakan dalam interaksi dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan. Komentar, pujian dan sebagainya tersebut dapat diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

2. *Reinforcement* Non Verbal

Reinforcement non verbal dapat dinyatakan orang tua atau ibu dengan gerakan senyuman, mendekat, sentuhan atau bentuk lain yang bukan berupa kata-kata atau kalimat. *Reinforcement* non verbal ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. *Reinforcement* berupa mimik dan gerakan badan

Mimik dan gerakan badan seperti senyuman, anggukan, tepuk tangan atau acungan jempol/ibu jari ketika anak dapat melakukan sesuatu dengan baik.

b. *Reinforcement* dengan cara mendekati

Gerak mendekati dapat ditunjukkan orang tua dengan cara melangkah mendekati anak, berdiri disamping anak dengan memberikan isyarat perhatian dan kasih sayang.

c. *Reinforcement* dengan cara memberikan sentuhan

Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu atau pundak anak, menjabat tangan anak ataupun mengangkat tangan anak yang menang, hebat dan sebagainya.

d. *Reinforcement* dengan memberikan tugas yang menyenangkan

Orang tua memberi kesempatan kepada anak yang telah menyelesaikan tugas dalam bermain. Misalnya menyusun puzzle, dan sebagainya. Sehingga anak merasa puas dengan karyanya.

e. *Reinforcement* berupa simbol atau benda

Simbol dapat berupa berbagai tanda dengan warna tertentu, misalnya hijau, kuning, ungu, atau merah.

Ibu sangat berperan strategis dalam membentuk kepribadian anak melalui penggunaan bahasa ibu yang baik dan benar dengan teknik *reinforcement* yang memadai. Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya.

